

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah kini menjadi salah satu polemik permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki tabungan berupa sampah dengan jumlah yang tidak sedikit bahkan hingga jutaan ton sampah yang beredar di mana-mana, hingga saat ini sampah di Indonesia semakin banyak dan semakin tinggi pula tingkat data yang diperoleh dari sampah. Sampah yang kita buang tidak pernah terbuang, ia hanya berpindah tempat saja dan menuju ke Tempat Pembuangan Akhir atau yang biasa kita sebut dengan TPA. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia. Jutaan ton sampah dihasilkan setiap harinya.

Salah satu metode pendidikan masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (3), dimana menyebutkan bahwa : Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendagri Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8).

Teori pendidikan masyarakat menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi individu dalam suatu komunitas, dengan tujuan meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pendidikan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh

komunitas mereka, melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Ketika teori ini dipadukan dengan teori pemberdayaan masyarakat, fokusnya menjadi lebih komprehensif, yaitu tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri, merumuskan solusi, dan mengambil tindakan yang berdampak.

Strategi sosialisasi yang efektif dalam kerangka ini meliputi penyelenggaraan lokakarya, pelatihan berbasis komunitas, dan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan pengetahuan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang dapat mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan komunitas. Dengan cara ini, pendidikan masyarakat dan pemberdayaan saling melengkapi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Setiap aktivitas manusia baik secara pribadi maupun kelompok, baik di rumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja pasti menghasilkan sampah. Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Ningsih, 2017, hlm. 17).

Sampah adalah benda padat buangan yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang atau sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi. “Berbagai jenis sampah dihasilkan dari aktivitas manusia berupa sampah plastik, kertas, kaleng, kaca, styrofoam, kayu, daun dan lain-lain. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, tempat umum, perkantoran, hotel dan lain- lain” (Tahir, 2021, hlm. 82). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Hal tersebut meliputi pengendalian timbulan sampah,

pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Purwendah et al., 2022 hlm. 169). Penanganan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu diperlukan untuk merubah pola pikir masyarakat dari membuang menjadi memanfaatkan. (Undang- Undang Nomor 18 tahun 2008). Kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga di lingkup RT/RW, kelurahan dan kecamatan kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas. Namun kegiatan ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Bank Sampah adalah sarana pengumpulan sampah terpilah yang berbasis masyarakat. Adapun mekanisme pengumpulan sampah dipilah di rumah tangga, lalu dikumpulkan di Bank Sampah, ditimbang sesuai dengan jenis yang material sampahnya, dicatat dan hasil pengumpulannya menjadi tabungan. Tabungan ini akan dilaporkan setiap setahun sekali (Hidayat, 2020, hlm. 118). Bank Sampah juga merupakan sebuah alternatif solusi bagi masyarakat dan pemerintah dalam menangani permasalahan banyaknya sampah yang ada di lingkungan masyarakat atau di tempat pembuangan. Bank sampah dibuat untuk mengelola sampah dengan memotong sampah dari sumbernya, mengumpulkannya di suatu tempat, menjualnya ke pihak ketiga atau mengolah kembalinya. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 membahas tentang pengelolaan sampah menetapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan sampah sebagai dasar pengelolaan sampah. Dengan demikian, bank sampah dibuat untuk menangani sampah.

Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Disisi lain pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama- sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan

penuh inisiatif. Masalah sampah sudah lumrah terjadi di daerah perkotaan karena besarnya volume sampah keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. seperti halnya di kota Bandung, hal ini ditunjang oleh adanya teknis pengelolaan sampah yang masih konvensional.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi salah satu penyebab tingginya permasalahan yang terjadi. Sebagian masyarakat masih banyak yang belum mempunyai sikap sadar lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya terlihat masih ada sampah yang masih berserakan di sekitar lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terasa semakin banyak diabaikan. Orang-orang lebih banyak mementingkan kehidupannya sendiri sehingga terlena dan akhirnya lari dari sikap peduli lingkungan. Kondisi miris seperti ini kebanyakan lebih tampak pada kehidupan masyarakat yang pada umumnya sibuk dengan dirinya sendiri. Bandung adalah salah kota yang memiliki banyak permasalahan dalam mengelola sampah. Ini merupakan tanggung jawab semua pihak, bukan lagi harus menuduh siapa yang salah dan mengklaim siapa yang benar. Penduduk Kota Bandung diharapkan juga diharapkan tidak menggantungkan penyelesaian sampah kepada petugas Dinas Kebersihan saja karena merupakan tanggung jawab kita semua Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2023, Jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594,18 ton per hari pada 2022. Sampah makanan menjadi penyumbang terbesar. Jumlah produksi sampah di Kota Bandung pada 2022 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data yang dirilis Open Data Jabar, jumlah produksi sampah pada 2021 di Kota Bandung mencapai 1.430,04 ton. Kemudian, pada 2020, jumlah produksi sampah di Kota Bandung juga tak sebesar tahun 2022. Pada 2020, jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.533,7 ton. Sedangkan, jumlah produksi sampah di Kota Bandung pada 2019 mencapai 1.339,4 ton per hari.

Peraturan Pemerintah No.81/2012 mengamanatkan perlunya perubahan mendasar dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan. Sesuai dengan Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi dua kegiatan pokok,yaitu: pengurangan limbah dan penanganan limbah. Selanjutnya

Pasal 11 ayat 1 menjelaskan tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan pengurangan sampah, yaitu: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan penggunaan kembali limbah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan wujud dari prinsip pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang disebut dengan 3R (reduce, reuse, recycle). Berdasarkan data yang diterima dari Pemkot Bandung dan komunitas YPBB, setidaknya ada 121 Bank Sampah aktif yang beroperasi di Kota Bandung. Sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah melalui bank sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk secara bersama-sama mengelola sampah. Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber rumah tangga sampai masyarakat luas. Setelah dipilah, sampah tersebut disetor ke bank sampah untuk diolah sesuai jenis sampah.

Bank Sampah DABERSIH (Dago Barat Resik Hejo) merupakan Bank Sampah yang berdiri sejak tahun 2020 yang telah memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sampah. Bank Sampah ini terletak di jalan Dago Barat tepatnya di RT 08, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Agus selaku ketua bank sampah ini dikelola oleh 6 orang dan beranggotakan 80 anggota aktif yang mana terdiri dari 50 anggota warga Dago Barat dari 139 KK dan 40 anggota lain merupakan warga luar tetapi masih di sekitar Dago Barat. Bank sampah ini berfungsi untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih oleh masyarakat sebagai nasabah. Setiap nasabah mendapatkan buku tabungan dengan sistem seperti perbankan. Nantinya, nasabah bisa menabung sampah rumah tangga ke pos bank sampah yang berada di sekitar Dago Barat. Pihak bank sampah tugasnya menerima, menimbang, dan menghargai nominal sampah, lalu mencatat harga sampah yang disetor ke dalam buku tabungan milik nasabah. Nasabah bisa mengambil uang tabungannya dalam jangka waktu setahun sekali biasanya menjelang ramadhan atau menjelang hari raya Idul Fitri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bahwa bank sampah yang digagas bank sampah ini memiliki beberapa program dalam meningkatkan sumber daya lingkungan, diantaranya; pengelolaan sampah, magotasi, eco enzym, dan pembuatan pupuk kompos. Program-program yang diterapkan oleh pihak Bank Sampah DABERSIH yaitu sebagai gerakan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis

lingkungan. Karena selain masyarakat dapat terbiasa menabung sampah rumah tangga, masyarakat juga harus diberi pemahaman untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Program- program tersebut diantaranya adalah, pelatihan pengelolaan pekarangan, daur ulang sampah rumah tangga, dan pengolahan sampah dapur menjadi pupuk organik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sarda Haryani (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Lembah Damai Kec. Rumbai Pesisir” mengungkapkan bahwa Pengumpulan sampah di kelurahan lembah damai dilakukan oleh masyarakat, mereka mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan didepan rumah atau pekarangan rumah mereka. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat akan diangkut ke TPS dan mereka sendiri yang mengangkutnya menuju ke TPS dan sebagian dari masyarakat tersebut ada yang tidak mengangkut sampahnya ke TPS. (Sarda Haryani, 2019)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015). Dalam penelitiannya yang berjudul “ Strategi Sosialisasi dalam Pengolahan Sampah” mengungkapkan bahwa, Berdasarkan penelitian yang telah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Bina Swadaya Konsultan dan CSR CCFI melakukan kerjasama untuk melakukan pemberdayaan pengelolaan sampah melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Susukan RW 02, Jakarta Timur. Program tersebut berawal dari komitmen visi dan misi Bina Swadaya Konsultan terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya lingkungan. Bina Swadaya Konsultan ingin menjalankan visi dan misi tersebut salah satunya dengan melakukan pemberdayaan melalui program bank sampah. Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh kedua lembaga menghasilkan perubahan sosial yang terjadi di RW 02 Kelurahan Susukan, Jakarta Timur. Terbukti dari penuturan beberapa informan bahwa setelah adanya program bank sampah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan banyak sekali perubahan salah satunya adalah perubahan pola pikir untuk melakukan pemanfaatan sampah secara berkelanjutan. Bukan hanya itu, dukungan dari Pemerintah setempat sangat terlihat sekali. Kelurahan Susukan sangat mendukung program-program yang memang berguna untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian Ghivari (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah untuk membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi di Kelurahan Petemon Surabaya” mengungkapkan bahwa, pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan tersebut, didapatkan sebuah kesimpulan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah untuk membangun Kesadaran Masyarakat akan Lingkungan yang Sehat dan Rapi di Kelurahan Petemon Surabaya. Kesimpulan tersebut adalah Kondisi yang terjadi di Kelurahan Petemon ini khususnya RT 06 RW 09 ini adalah sampah yang menumpuk, menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit di masyarakat. Musim hujan menyebabkan banjir dan genangan air karena saluran tersumbat oleh sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab, pemahaman, dan kesadaran akan dampak negatif sampah. Strategi untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah plastik. Kegiatan ini juga melibatkan pihak peneliti untuk belajar mengelola sampah plastik dengan kreativitas serta memiliki nilai estetika dalam masyarakat. Hasil dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah masyarakat lebih mampu membangun untuk berpartisipasi dalam lingkungan dengan upaya yang tidak mudah, namun masyarakat di Kelurahan Petemon sangatlah antusias dengan adanya proses pemberdayaan ini, dalam mengambil hati masyarakat maka diperlukan proses-proses yang dilakukan peneliti. Sehingga dengan berjalannya suatu program yang telah berjalan maka sangat masyarakat mulai memiliki pengetahuan yang sangat luas sehingga masyarakat lebih memperdulikan lingkungan yang sebagaimana menjadi lingkungan tempat tinggal. Dengan telah berjalannya suatu program maka masyarakat mampu untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan sampah plastik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Lokasi yang diteliti, dimana peneliti ini dilakukan di Dago Barat Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Informan dari penelitian ini berfokus kepada anggota bank sampah

## DABERSIH.

3. Fokus penelitian ini terkait dengan pengelolaan sampah anggota bank sampah DABERSIH.

Pengelolaan sampah secara baik dan benar, tentunya bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dengan adanya Bank Sampah DABERSIH diharapkan dapat ikut membantu mengatasi masalah sampah dan menjadi sumber dana untuk berbelanja kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Sosialisasi dalam Mengolah Sampah Melalui Bank Sampah Dabersih (Dago Barat Resik Hejo) Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di lapangan tepatnya di Dago Barat, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat Dago Barat memiliki waktu luang yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan.
2. Di Dago Barat ada program Bank Sampah yang dapat dijadikan peluang untuk menambah pendapatan, namun kurang banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di Bank Sampah.
3. Masyarakat masih mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan menimbunnya dalam kondisi masih tercampur antara organik dan anorganik.
4. Masih ada sebagian warga yang memilih menghabiskan waktunya dengan menongkrong.
5. Anggota bank sampah di daerah Dago Barat hanya 90 anggota aktif dari 139 Kartu Keluarga.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan agar menarik perhatian masyarakat di Bank Sampah DABERSIH?



2. Apa produk yang dihasilkan dari Bank Sampah DABERSIH?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Bank Sampah DABERSIH?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Strategi sosialisasi yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat di Bank Sampah DABERSIH.
2. Produk yang dihasilkan dari Bank Sampah DABERSIH.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Bank Sampah DABERSIH.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, antara lain:

- a. Bagi prodi Pendidikan Masyarakat, hasil penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat dijadikan masukan dan pengetahuan di bidang Pendidikan Masyarakat.
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bank Sampah, hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat kota melalui pengelolaan Bank Sampah DABERSIH untuk menumbuhkan masyarakat sadar lingkungan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan

program pemberdayaan masyarakat kota melalui pengelolaan bank sampah pada waktu yang akan datang di Bank Sampah DABERSIH.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan program pengelolaan bank sampah sebagai wacana bagi masyarakat sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat.

## **1.6 Struktur atau Sistematika Skripsi**

Adapun struktur organisasi penelitian ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2021, hlm. 15) dengan tujuan untuk menggambarkan secara garis besar isi setiap bab dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Didalam bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Di Dalam bab ini berisikan tentang beberapa kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu, posisi teoritis peneliti berkaitan dengan masalah penelitian, serta konsep atau teori yang mendukung penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Di Dalam bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Di Dalam bab ini berisikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Serta berisi uraian jawaban dari pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan.

### **5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Di Dalam bab ini berisikan tentang pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap suatu hasil analisis temuan yang disajikan dalam bentuk simpulan, implikasi, dan rekomendasi.